

BAB II. CERITA RAKYAT SUNDA SI KABAYAN MEMBAYAR UTANG

II.1. Budaya

Budaya adalah kumpulan sikap, pola perilaku, dan pengetahuan yang menjadi kebiasaan dalam suatu kelompok dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya terbentuk dari berbagai elemen kompleks seperti sistem kepercayaan, politik, adat istiadat, alat-alat, bahasa, arsitektur, pakaian, dan seni (Rosidi 2016).

Budaya menurut KBBI adalah, pikiran, akal budi, beradab, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah (KBBI 2023). Secara linguistik, makna kebudayaan berasal dari konsep budaya yang merujuk pada cara berpikir manusia. Berbagai aspek budaya memainkan peran kunci dalam membentuk perilaku komunikatif dalam masyarakat (Rosidi 2016).

Kebudayaan merupakan pola hidup yang berkembang dan diadopsi bersama, diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dinamika menjadi ciri khas kebudayaan, menunjukkan bahwa ia dapat mengalami perubahan seiring waktu dan memiliki selektivitas yang mencerminkan pola perilaku serta pengalaman manusia dalam batas tertentu. Ada juga unsur kepercayaan yang melekat dalam kebudayaan, dipercayai oleh anggota masyarakat yang mewarisi kearifan budaya tersebut. Selain mencakup obyek materi yang terwujud melalui teknologi, kebudayaan juga melibatkan sikap, nilai, dan pengetahuan yang saling terkait (Rosidi 2016).

II.1.1. Pelestarian Budaya

Berdasarkan Pasal 32 UUD 1945 memberikan kerangka penting untuk memahami kebudayaan nasional Indonesia. Berdasarkan penjelasan dalam pasal ini, ada beberapa poin yang dapat disimpulkan mengenai pendekatan Indonesia terhadap kebudayaan:

- Pengakuan terhadap Kebudayaan Asli dan Daerah. Pasal ini mengakui bahwa kebudayaan asli yang ada di berbagai daerah di Indonesia merupakan bagian dari kebudayaan nasional. Dengan kata lain, budaya lokal dianggap sebagai

komponen penting dari identitas budaya bangsa.

- Tujuan Usaha Kebudayaan. Usaha kebudayaan harus diarahkan untuk memajukan peradaban, budaya, dan memperkuat persatuan bangsa. Ini menunjukkan bahwa kebudayaan tidak hanya dilihat dari aspek tradisionalnya, tetapi juga dari perspektif bagaimana budaya dapat berkontribusi pada kemajuan dan kesatuan negara.
- Keterbukaan Terhadap Unsur Asing yang Positif. Pasal ini juga menunjukkan bahwa meskipun ada penekanan pada kebudayaan asli, Indonesia tidak menutup diri terhadap pengaruh budaya asing. Selama unsur budaya asing tersebut dapat memperkaya dan memperkembangkan budaya bangsa, serta meningkatkan martabat kemanusiaan, maka penerimaannya dianggap wajar dan bahkan didorong.
- Fleksibilitas dan Dinamisme dalam Kebudayaan. Dengan mengakui bahwa kebudayaan bisa menerima elemen-elemen baru dari luar, pasal ini mencerminkan pandangan bahwa budaya bersifat dinamis dan dapat berubah. Ini menekankan bahwa kebudayaan Indonesia bukanlah entitas statis, tetapi berkembang seiring waktu dan interaksi dengan budaya lain.

Secara keseluruhan, dalam pasal 32 UUD 1945 menekankan pentingnya menghargai dan melestarikan kebudayaan asli Indonesia, sekaligus tetap terbuka terhadap pengaruh budaya asing yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Ini mencerminkan pandangan inklusif dan progresif terhadap kebudayaan, yang dapat memperkuat identitas nasional sekaligus mendorong kemajuan dan kesatuan bangsa (Rosidi 2016).

II.1.2. Budaya Sunda

Budaya Sunda menjadi budaya terbesar nomor dua di Indonesia setelah budaya Jawa (Triwibisono, C., & Aurachman, R. 2021). Budaya Sunda adalah sebuah manifestasi kekayaan budaya yang telah berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi di tengah masyarakat Sunda. Budaya sunda dikenal sebagai budaya yang sangat mengutamakan sopan santun dalam interaksi sosialnya. Karakteristik masyarakat Sunda umumnya adalah periang, ramah, dan memiliki sikap yang lembut, dengan penuh kehormatan terhadap orang tua (Rosidi 2016).

Ekadjadi dalam (Jaenudin & Tahrir 2019) menjelaskan wilayah Sunda merupakan area yang dulunya bagian dari Kerajaan Sunda Pajajaran. Setelah runtuhnya kerajaan tersebut, muncul beberapa kerajaan kecil, yaitu Kerajaan Sumedang Larang, Kerajaan Banten, Kerajaan Cirebon, dan Kerajaan Galuh. Kerajaan Sumedang Larang dan Kerajaan Galuh kemudian bersatu menjadi satu wilayah yang dikenal sebagai Priangan. Seiring berjalannya waktu, Priangan menjadi terkenal sebagai pusat dari tanah Sunda dan kebudayaan Sunda.

Budaya Sunda tumbuh dan berkembang seiring dengan pola kehidupan masyarakat Sunda, hidup berdampingan dengan tradisi dan nilai-nilai lokal. Masyarakat pada umumnya mengenal budaya Sunda sebagai budaya yang sangat menjunjung tinggi kesopanan serta menghormati dan menghargai kehidupan bermasyarakat yang damai dan tenteram. Dalam budaya Sunda, terdapat beberapa nilai utama yang sangat dijunjung tinggi sebagai pedoman untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, yaitu *cageur*, *bageur*, *bener*, *singer*, dan *pinter* (Jaenudin & Tahrir 2019). Sistem kepercayaan spiritual tradisional Sunda, yang dikenal sebagai Sunda Wiwitan, mengajarkan keselarasan hidup dengan alam. Budaya Sunda memiliki beberapa jenis kesenian dari kebudayaannya, tarian, musik, alat musik, wayang, hingga cerita rakyat dan tokoh karakter fiksi (Rosidi 2016).

II.1.3. Globalisasi

Menurut Grew dalam (Lestari 2018) globalisasi secara umum dipahami sebagai perluasan aktivitas sosial, politik, dan ekonomi yang melintasi batas-batas negara, sehingga peristiwa, keputusan, dan tindakan yang terjadi di satu tempat atau wilayah menjadi relevan dan berdampak penting bagi masyarakat secara keseluruhan. Dalam pengertian yang lebih luas, globalisasi juga diartikan sebagai proses di mana negara-negara maju seperti Amerika, Eropa, dan Jepang melakukan ekspansi besar-besaran, dengan tujuan mendominasi dunia melalui kekuatan teknologi, ilmu pengetahuan, politik, budaya, militer, dan ekonomi.

Globalisasi, yang terutama didorong oleh kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi, memiliki dua sisi yang berlawanan. Di satu sisi,

globalisasi memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan efisien serta kerja sama yang lebih luas di antara individu dan kelompok di seluruh dunia, membuka peluang untuk berbagi pengetahuan, budaya, dan sumber daya secara global. Hal ini dapat memperkuat hubungan antarbangsa dan meningkatkan pemahaman lintas budaya. Namun, di sisi lain, globalisasi juga membawa risiko signifikan terhadap kelangsungan budaya lokal. Arus informasi dan pengaruh budaya asing yang begitu kuat dan cepat dapat menggerus nilai-nilai, tradisi, dan identitas budaya yang telah lama terjaga. Budaya lokal berisiko kehilangan ciri khasnya ketika terpapar secara terus-menerus oleh budaya global yang lebih dominan (Rizkiyani, 2018).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perubahan budaya adalah interaksi atau pertukaran budaya antara anggota atau masyarakat dari budaya yang berbeda. Hal ini terjadi karena budaya pada dasarnya bersifat dinamis, selalu mengalami perubahan seiring waktu. Interaksi yang muncul sebagai akibat dari globalisasi seringkali menimbulkan kekhawatiran bahwa identitas budaya tertentu akan terkikis, sementara identitas budaya lainnya mungkin semakin kuat atau bahkan menggantikan budaya lokal dengan budaya internasional yang lebih dominan (Raikhan 2014)

II.1.4. Karya Sastra

Sastra adalah media untuk mengekspresikan ide atau pemikiran tentang segala hal dengan menggunakan bahasa yang bebas. Sastra mengandung unsur kebaruan dan memberikan pencerahan. Keindahan sastra tidak terletak pada indahnnya kata-kata atau kalimat, melainkan pada kedalaman dan keindahan isi ceritanya (Juni 2019). Menurut Noor sastra adalah hasil tulisan seorang penulis yang mencerminkan pandangannya tentang kehidupan manusia dalam masyarakat. Sastra dan psikologi saling terkait karena keduanya memainkan peran penting dalam memahami kehidupan manusia (Noor 2019).

Karya sastra memiliki sejumlah ciri khas, seperti keindahan, keaslian, dan nilai artistik dalam isi serta. Karya sastra adalah bentuk fisik dari sastra yang dihasilkan oleh penulis. Selain itu, karya sastra dapat mencerminkan pandangan penulis

terhadap berbagai isu di sekitarnya dan digunakan untuk memenuhi kepuasan spiritual baik bagi penulis maupun pembaca. Dalam studi sastra, karya sastra dipandang sebagai sistem tanda yang memiliki makna, dengan bahasa sebagai mediumnya. Bahasa dalam karya sastra adalah sistem semiotik yang memberikan arti dan makna bagi pembaca. Karya sastra juga berfungsi sebagai sarana hiburan dan edukasi bagi masyarakat, serta mencerminkan kehidupan penulis dan masyarakatnya (Juni 2019).

II.1.5. Pemodernan Sastra

Pemodernan Sastra merupakan sebuah program upaya yang dilakukan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam upaya mengembangkan sastra Indonesia dan sastra daerah dalam berbagai bentuk, seperti tulisan tangan, lisan, cetak, dan digital (*online*). Pada tahun 2023 program kegiatan Pemodernan Sastra sudah dimulai. Program ini dirancang untuk menjaga relevansi karya sastra di tengah masyarakat modern sebagai pembaca dan penikmat, dengan memperkenalkan kembali karya sastra melalui media baru seperti animasi. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk melestarikan kearifan lokal dan budaya Indonesia (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2023).

Imam Budi Utomo, Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan (Pusbanglin) Bahasa dan Sastra, menjelaskan pengembangan sastra bertujuan untuk memastikan apresiasi terhadap karya sastra tetap berkelanjutan, mendorong kreativitas, dan menjadikan sastra lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan audiens. Jika dahulu tradisi lisan dalam pengangkatan sastra disampaikan secara turun-temurun oleh guru dan orang tua, nantinya hal tersebut dapat dinikmati dalam bentuk media lain seperti animasi (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2023).

II.1.6. Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah kisah yang diangkat dari budaya di sekitar masyarakat tinggal. Ini adalah salah satu alasan mengapa cerita rakyat sudah dan terus berkembang di tengah kehidupan masyarakat sejak dahulu. Cerita rakyat adalah

sebuah cerita yang di dalamnya berisi kisah yang berasal dari masa lalu. Sama seperti namanya, cerita rakyat dibuat oleh rakyat setempat. Umumnya, cerita rakyat akan mengisahkan mengenai tempat sekitar atau kejadian yang terjadi di sekitar masyarakat tinggal (Sumayana 2017).

Cerita rakyat merupakan warisan budaya yang disampaikan secara turun temurun dari generasi ke generasi dalam suatu masyarakat tertentu. Cerita rakyat seringkali mengandung unsur-unsur yang digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai moral, memperkuat identitas budaya, atau sekadar menghibur (Paembonan H 2023). Cerita rakyat mengandung nilai-nilai moral dan kearifan lokal yang dapat digunakan sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan dengan cara memberikan wawasan tentang kehidupan sosial dalam masyarakat. Kebudayaan daerah di Indonesia merupakan bagian integral dari kekayaan kebudayaan nasional, karena kebudayaan daerah mendukung pengembangan kebudayaan nasional. Ini adalah masalah yang tidak bisa diabaikan, karena jika tidak dilestarikan, hal ini akan berdampak pada hilangnya nilai-nilai tradisi dalam masyarakat. Cerita-cerita dongeng termasuk dalam kategori cerita yang disampaikan oleh masyarakat (Latifah 2022).

Cerita rakyat melegenda seiring berjalannya waktu. Cerita rakyat akan mengisahkan beberapa hal, seperti asal-usul sesuatu, suatu tempat, seorang tokoh atau manusia, hewan-hewan, benda, bahkan hal-hal gaib sekali pun. Banyak hal yang bisa dijadikan sebagai cerita rakyat. Pada masanya, cerita rakyat akan disampaikan atau dikisahkan hanya dari mulut ke mulut. Maksudnya adalah orang zaman dahulu menceritakan kembali kisah tersebut melalui lisan saja. Ini juga menjadi salah satu alasan, cerita rakyat dimasukkan sebagai sastra lisan (Paembonan H 2023).

II.1.7. Cerita Rakyat Sunda

Cerita rakyat Sunda menjadi bagian yang kaya dari warisan kebudayaan Indonesia. Selain cerita rakyat sunda yang menghibur, cerita rakyat sunda memiliki sebuah pesan moral yang baik di dalamnya. Berikut beberapa kisah terkenal dari sunda:

- Lutung Kasarung, Narasi ini menceritakan kisah seorang putri yang

ditinggalkan oleh ibunya dan kemudian diadopsi oleh lutung. Pesan moral tentang kebaikan hati dan kejujuran tercermin dalam cerita ini.

- Asal Usul Situ Bagendit, Kisah seorang janda kaya dan dihormati di desanya yang membawa pesan tentang kejujuran dan dampak keserakahan.
- Talaga Warna, Kisah seorang putri manja yang durhaka kepada orang tuanya, membawa pesan moral tentang pentingnya menghargai orang tua dan akibat dari perbuatan buruk.
- Sasakala Gunung Geulis, Cerita tentang pasangan suami istri yang telah menikah lama namun belum diberkahi keturunan, mencakup pesan moral tentang kesabaran dan keikhlasan dalam menghadapi cobaan.
- Si Kabayan, Cerita mengenai pemuda bernama Si Kabayan, yang pintar namun sering ceroboh. Cerita ini seringkali mengandung elemen humor sambil menyampaikan pesan moral.

Cerita-cerita rakyat Sunda ini menjadi sarana untuk menyampaikan pesan moral dan mengajarkan nilai-nilai budaya kepada generasi muda (Iswara.T).

II.1.8. Si Kabayan

Kabayan adalah tokoh imajinatif dari budaya Sunda yang juga telah menjadi tokoh imajinatif masyarakat umum di Indonesia. Kabayan dikenal sebagai tokoh yang lucu, polos, tetapi sekaligus cerdas (Durachman 2006). Cerita-cerita lucu mengenai Kabayan di masyarakat Sunda dituturkan turun temurun secara lisan sejak abad ke-19 sampai sekarang. Seluruh cerita Kabayan juga menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat Sunda yang terus berkembang sesuai zaman (Rizqi 2016).

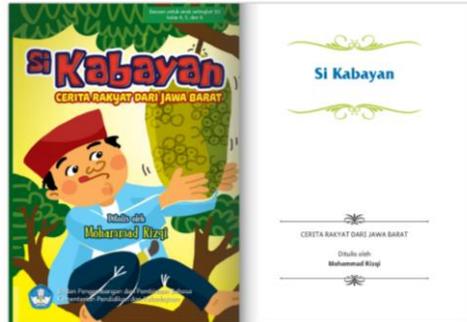
Tokoh Kabayan juga dapat disepadankan dengan tokoh dari Arab, seperti Abu Nawas dan atau Nasruddin. Kabayan memiliki sifat jujur pada dirinya tetap dipertahankan. Kabayan dalam kurang lebih 120 cerita yang dikumpulkan para orientalis Belanda di zaman kolonial adalah tokoh paradoks. Pada suatu cerita dia begitu bodohnya sehingga tidak dapat membedakan antara langit dan bayangannya di sawah (Durachman 2006).

Tetapi Kabayan dalam cerita yang lain justru manusia yang amat cerdas dan berhasil memperdaya orang-orang yang menyakiti hatinya. Kabayan memiliki sifat semacam itu karena para pengarangnya bukan orang sembarangan, tetapi tokoh-tokoh sufi yang telah mencapai makrifat dan mampu melihat kelemahan manusia secara humoristik. Kabayan memiliki pesan moral yang terkandung dalam ceritanya, seperti kemalasan akan merugikan, kejujuran akan selalu dihargai, dan lain-lain (Kayan 2023).

Tokoh-tokoh yang ada dalam cerita si kabayan:

- Si Kabayan. Kabayan digambarkan sebagai sosok pemalas, suka tidur, tidak mau bekerja, dan gemar makan enak. Namun, di balik sifat-sifat ini, ia adalah pemikir alternatif yang mendekati sufisme. Si Kabayan berpikir secara spiritual, meninggalkan hal-hal duniawi, dan mencari makna hakikat dan makrifat.
- Si Iteung pasangan Kabayan, Kabayan memiliki pasangan yaitu Si Iteung istrinya. Mereka sering bertengkar, tetapi tetap bersama. Pasangan ini mewakili kontras dalam sifat dan karakter, seperti keserakahan vs. perhitungan dan kejujuran vs. kebohongan.
- Si Abah, Bapak Mertua Si Kabayan, Si Abah adalah bapak mertua Si Kabayan. Dia meremehkan Si Kabayan karena dianggap malas dan tidak berguna. Hubungan antara Si Kabayan dan Si Abah mencerminkan upaya Si Kabayan untuk membuktikan dirinya dengan cerdas dan kebijakan (Kayan 2023).
- Ibu Mertua atau Nenek, Ibu mertua atau nenek Si Kabayan mewakili kearifan lokal Sunda dan memberikan nasihat serta arahan kepada Si Kabayan dan Si Iteung. Dia berperan dalam mendidik tentang hal-hal seperti hubungan suami-istri.
- Ki Silah, Tetangga Si Kabayan, Ki Silah adalah tetangga Si Kabayan yang sering menjadi korban dari trik-trik dan teka-teki yang dikeluarkan oleh Si Kabayan. Ki Silah mencerminkan sosok yang lebih mapan dan tinggi dalam hirarki sosial daripada Si Kabayan (Latifah S 2022).

5W+1H penelitian Si Kabayan. *What*, Kisah Si Kabayan merupakan warisan sastra lisan berbahasa Sunda yang begitu terkenal dalam kehidupan masyarakat Sunda. Bahkan, tidak hanya di kalangan masyarakat Sunda, tetapi juga meraih ketenaran di luar wilayah masyarakat Sunda (Durachman 2006).



Gambar II.1 *Screenshot* Buku digital Si Kabayan CERITA RAKYAT DARI JAWA BARAT

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Cerita Si Kabayan, sebagai bagian dari sastra lisan Sunda, dapat dianggap sebagai narasi yang mengusung nilai-nilai tinggi. Di dalamnya, selain penuh dengan humor yang muncul dari sifat-sifat unik Kabayan, juga banyak tersirat dengan berbagai sindiran yang disajikan dengan kecerdasan humor (Rizqi 2016).

Who, Kabayan adalah sosok karakter yang lahir melalui lisan pada masyarakat sunda, Sosok Si Kabayan selalu dihubungkan dengan karakter yang mungkin terlihat bodoh, malas, tetapi cerdik, dan seringkali mampu mengatasi lawan-lawannya dalam kehidupannya (Durachman 2006). Kehadirannya di tengah-tengah masyarakat mendorong para seniman untuk mentransformasikan Si Kabayan ke dalam berbagai karya seni, seperti sastra, drama, dan film. Karya-karya ini bisa berupa cerita utuh yang mengangkat kisah Si Kabayan atau pun semangat komedi yang terinspirasi dari karakternya (Ridwan 2021).

When, Kabayan merupakan tokoh cerita rakyat yang hadir melalui lisan secara turun-temurun sejak abad 19 hingga saat ini. tidak ada tanggal pasti kabayan pertama kali muncul, hanya di jelaskan kabayan muncul pada abad 19 jika dilihat dari buku tentang kabayan yang muncul pertama kali Buku yang memuat cerita-cerita Si Kabayan bersama dengan cerita lainnya yang pertama adalah susunan C.M Pleyte 1912 (Durachman 2006).

Where, Kabayan merupakan tokoh yang hidup dalam cerita dari lisan ke lisan pada masyarakat sunda, umumnya masyarakat sunda tinggal di daerah Provinsi Jawa Barat (Rizqi 2016). *Why*, dengan mengadopsi pendekatan sosiohistoris dalam menyusuri perkembangan literasi, terlihat bahwa cerita tokoh Si Kabayan menyimpan makna-makna keagamaan, baik secara keseluruhan maupun dalam setiap aspek cerita dan percakapan yang melibatkan Si Kabayan dan karakter pendukungnya. Keterhubungan nilai-nilai keagamaan yang dapat ditemui dalam setiap genre cerita dapat diungkap melalui analisis deskriptif terhadap narasi serta simbol-simbol yang digunakan untuk menyampaikan pesan keagamaannya, sehingga memberlanjtkan kisah tentang Kabayan menjadi penting untuk disampaikan pada generasi muda saat ini (Kayan 2023).

How, Cerita Kabayan yang awalnya disampaikan secara lisan telah mengalami perkembangan signifikan seiring berjalannya waktu. Dari tradisi lisan, kisah-kisah Kabayan kemudian mulai tertulis, mencatat jejaknya dalam bentuk buku dan tulisan. Seiring dengan kemajuan teknologi, terutama dalam era digital, metode penyampaian cerita Kabayan semakin berkembang pesat. Kini, cerita-cerita tersebut tidak hanya terbatas pada media cetak, tetapi juga merambah ke media digital seperti komik, film, dan animasi (Ridwan 2021).

II.1.9. Si Kabayan CERITA RAKYAT DARI JAWA BARAT

Si Kabayan CERITA RAKYAT DARI JAWA BARAT, merupakan judul buku cerita yang ditulis oleh Mohammad Rizqi, Diterbitkan pada tahun 2016 oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Di dalamnya terdapat lima judul cerita kisah tentang kabayan yaitu:

1. Kabayan Memetik Buah Nangka.



Gambar II.2 *Screenshot* Buku digital Si Kabayan CERITA RAKYAT DARI JAWA BARAT ilustrasi Kabayan Memetik Buah Nangka.
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Judul ini menceritakan *nyie* Iteung yang sedang hamil, dia mengidam ingin makan nangka lalu menyuruh Kabayan yang sedang tidur-tiduran di kursi kayu panjang di depan rumahnya.

2. Membayar Utang. judul ini menceritakan Kabayan yang berkhayal menjadi orang kaya, lalu istrinya *nyie* Iteung menyuruhnya untuk meminjam uang untuk membangun usaha.
3. Nyi Iteung Ngidam. Judul ini menceritakan *nyie* Iteung yang sedang ngidam memerintahkan Kabayan untuk membeli kelapa pada saat sudah malam.
4. Si Kabayan Mencari Tutut (Keong Sawah).



Gambar II.3 *Screenshot* Buku digital Si Kabayan CERITA RAKYAT DARI JAWA BARAT ilustrasi Si Kabayan Mencari Tutut (Keong Sawah)
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Judul ini menceritakan Kabayan yang disuruh mertuanya berburu keong di sawah akan tetapi Kabayan sudah lama tidak kunjung pulang masih saja dia ada di sana.

5. Kabayan dalam Karung.



Gambar II.4 *Screenshot* Buku digital Si Kabayan CERITA RAKYAT DARI JAWA BARAT ilustrasi Kabayan dalam Karung.
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Judul ini menceritakan Kabayan yang membantu mertuanya untuk memanen buah nangka di kebunnya.

II.1.10. Utang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "utang" berarti uang yang dipinjam dari orang lain, serta kewajiban membayar kembali apa yang sudah diterima (KBBI 2023). Utang dapat berupa pinjaman dana baik tunai maupun surat berharga yang digunakan untuk membeli barang atau jasa sebagai pemenuhan kebutuhan. Dalam beberapa kasus, utang juga dapat berupa pemberian kredit atau pinjaman dana baik secara tunai dan nontunai kepada individu maupun perusahaan. Perbedaan utang dan piutang terletak pada jenis penggunaannya, aturan yang berlaku, hak milik, dan jenis bunga. Piutang memiliki aturan lebih kuat dibandingkan utang, dan utang memiliki syarat pengembalian tambahan berupa bunga. Utang bukanlah sesuatu yang harus dihindari, namun memang beberapa orang mengalami masalah ketika tidak mengelola utangnya dengan bijak (Aziz & Ramdansyah 2016).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), utang adalah suatu pinjaman dana, baik dalam bentuk tunai atau surat berharga, yang digunakan untuk membeli barang atau jasa sebagai pemenuhan kebutuhan dan harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu. Orang yang memiliki utang memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman, baik secara lunas atau mencicil (OJK 2023).

OJK menunjukkan data bahwa saat ini generasi yang memiliki banyak utang dibandingkan generasi lain adalah Gen Z. profil Gen Z sebagai kelompok usia produktif memiliki pendapatan. Mereka memiliki uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, banyak yang tidak pandai mengatur keuangan, mereka cenderung konsumtif. Lebih jauh lagi, jika pendapatan tidak cukup untuk menutupi pengeluaran, utang menjadi solusi sementara yang dapat menjadi sumber masalah (OJK 2023). Kurangnya literasi keuangan membuat Gen Z lebih cenderung menggunakan produk pinjaman secara tidak bijak. Oleh karena itu, penting untuk membekali diri dengan literasi keuangan yang baik. Dengan pemahaman yang baik tentang produk dan perencanaan keuangan, akan lebih

selektif dalam mengatur pengeluaran, memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan, sehingga terhindar dari kebiasaan berutang (OJK 2023).

II.2. Penelitian Si Kabayan Membayar Utang

Setelah membahas berbagai elemen dalam kerangka teori, berikut ini adalah beberapa penjelasan yang mendetail tentang cerita “Si Kabayan Membayar Utang”:

II.2.1. Si Kabayan Membayar Utang

Cerita "Si Kabayan Membayar Utang" mengisahkan tentang Kabayan yang terjatuh dalam siklus pinjaman uang dan keinginan untuk hidup berkecukupan. Awalnya, Kabayan berkhayal menjadi kaya tanpa usaha, namun ditegur oleh istrinya, Nyi Iteung, yang menekankan pentingnya bekerja keras. Lalu mengikuti usulan Nyi Iteung, Kabayan memutuskan untuk meminjam uang dari juragan Somad untuk memulai usaha dagang (Rizqi 2016).

Namun, setelah mendapat uang, Kabayan malah menggunakannya untuk membeli ayam jago besar sebagai simbol status sosial, keserakahan Kabayan membuatnya lupa akan tanggung jawab untuk melunasi utangnya kepada Juragan Somad. Kabayan selalu berupaya untuk menghindari penagihan utang yang diutus juragan Somad. Sampai akhirnya juragan Somad sendiri datang menagih utang secara langsung, Kabayan malah berpura-pura menjadi ayam jago lalu kabur saat juragan somad hendak mengecek (Rizqi 2016).



Gambar II.5 *Screenshot* Buku digital Si Kabayan CERITA RAKYAT DARI JAWA BARAT ilustrasi Si Kabayan Membayar Utang
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Juragan Somad merasa bersalah ayam jago itu kabur akibat dirinya, yang padahal itu adalah Kabayan yang berpura-pura jadi ayam jago lalu kabur. Karena merasa tidak enak dan karena permohonan istri Kabayan yang tulus, juragan Somad mengikhlaskan utangnya. Melalui kisah ini memberikan pelajaran tentang pentingnya tanggung jawab dalam mengelola keuangan, menghindari kemalasan, serta menghargai kepercayaan dan kebaikan orang lain, jika tidak hanya akan seperti Kabayan yang hanya bisa menghindari masalah, alih-alih menghadapinya (Rizqi 2016).

II.2.2. Nilai Moral

Hayya & Setiawaty telah melakukan analisis terkait pesan moral yang terkandung dalam Cerita Kabayan Membayar Utang, di dalamnya memiliki beberapa nilai moral yang dapat diambil sebagai pelajaran. Berikut adalah beberapa di antaranya:

- Kerja keras dan kreativitas, Iteung menekankan pentingnya bekerja keras dan mencari alternatif penghasilan saat kondisi tidak memungkinkan untuk bekerja seperti biasanya. Kabayan akhirnya mencoba berdagang, menunjukkan bahwa berusaha mencari nafkah lebih baik daripada hanya bermalas-malasan dan menghayal.
- Komunikasi dalam rumah tangga, cerita ini juga menyoroti pentingnya komunikasi yang jujur dan terbuka antara suami dan istri. Meskipun Kabayan sering berkhayal, Iteung selalu mencoba memotivasi dan memberikan solusi praktis untuk masalah yang mereka hadapi.
- Menghadapi masalah dengan bijak, ketika Kabayan sadar bahwa ia telah menghabiskan uang hasil usaha untuk membeli ayam jago, yang bukan merupakan prioritas, ia merasa bingung dan tertekan. Ini menunjukkan pentingnya bijaksana dalam mengelola keuangan dan memprioritaskan kebutuhan utama sebelum keinginan.
- Tanggung Jawab dan Komitmen, meskipun Kabayan awalnya tidak bertanggung jawab dengan utang yang ia pinjam dari Juragan Somad, cerita ini menekankan pentingnya memenuhi komitmen dan tanggung jawab, meskipun Kabayan menggunakan cara yang tidak sepenuhnya jujur untuk lolos dari pembayaran utang.

- Kebaikan Hati dan Kedermawanan, pada akhirnya Juragan Somad menunjukkan kebaikan hati dan kedermawanan dengan membebaskan utang Kabayan. Ini memberikan pelajaran tentang pentingnya berbelas kasih dan membantu sesama, terutama ketika seseorang berada dalam kesulitan.
- Kejujuran dan Integritas, cerita ini juga secara implisit mengajarkan tentang pentingnya kejujuran. Kabayan akhirnya harus bersembunyi dan menyamar sebagai ayam untuk menghindari pembayaran utang, yang merupakan tindakan yang tidak jujur dan tidak patut dicontoh.

Secara keseluruhan, cerita ini memberikan berbagai pelajaran tentang pentingnya kerja keras, komunikasi yang baik, kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, tanggung jawab, kedermawanan, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari (Hayya & Setiawaty 2023).

II.2.3. Pesan-pesan yang tersirat dalam cerita

Ketika Kabayan tidak bisa bekerja di sawah karena kemarau, Iteung menyarankan agar ia mencari pekerjaan lain atau berdagang. Ini menunjukkan bahwa dalam menghadapi kesulitan, kita harus kreatif dan mencari solusi alternatif. Iteung terus mendorong Kabayan untuk tidak bermalas-malasan dan bekerja keras. Dia menekankan bahwa menghayal tidak akan menghasilkan apa-apa, dan untuk mendapatkan uang, seseorang harus bekerja keras.

Pentingnya mengelola keuangan dengan bijak. Kabayan menghabiskan uang hasil dagangannya untuk membeli ayam jago yang diinginkannya, bukannya menggunakan uang tersebut untuk hal yang lebih penting seperti membayar utang. Ini menunjukkan pentingnya prioritas dan pengelolaan keuangan yang bijak. Meskipun Kabayan membuat kesalahan, Iteung tetap mendukung dan memberikan nasihat. Ini menekankan pentingnya dukungan dan kesetiaan dalam keluarga, terutama dalam menghadapi tantangan bersama (Hayya & Setiawaty 2023).

Akibat dari ketidakjujuran, Kabayan berusaha mengelabui Juragan Somad dengan menyamar sebagai ayam. Ini akhirnya membuat situasi menjadi lebih rumit. Pesan ini menunjukkan bahwa ketidakjujuran akan membawa masalah dan komplikasi

lebih lanjut. Kebaikan hati dan kedermawanan juragan Somad, pada akhirnya ia membebaskan utang Kabayan karena merasa bersalah dan kasihan pada Nyi Iteung. Ini menunjukkan bahwa kedermawanan dan kebaikan hati dapat meringankan beban orang lain dan menciptakan hubungan yang lebih baik (Hayya & Setiawaty 2023).

Kabayan menghadapi konsekuensi dari tindakannya yang tidak bertanggung jawab, yaitu harus bersembunyi dan ketakutan akan datangnya Juragan Somad. Ini mengajarkan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi yang harus dihadapi. Cerita ini secara tersirat mengajarkan bahwa menghadapi masalah dengan jujur adalah cara terbaik, meskipun mungkin lebih sulit di awal. Ketidakjujuran hanya akan memperumit masalah dan menciptakan lebih banyak kesulitan di kemudian hari (Hayya & Setiawaty 2023). Cerita ini menyampaikan banyak pesan penting yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, terutama mengenai kerja keras, kreativitas, pengelolaan keuangan, dukungan keluarga, kejujuran, kedermawanan, dan tanggung jawab.

II.3. Analisis Permasalahan

Berdasarkan konteks dan konsep yang telah dijelaskan sebelumnya, perancang menggali kembali mengidentifikasi beberapa tinjauan terhadap masalah yang telah disebutkan.

II.3.1. Analisis Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui asal muasal kabayan dari narasumber, perkembangan kabayan, dan relevansi kelucuan kabayan yang sudah ada, pada saat ini. Dibawah ini tercantum informasi mengenai narasumber yang telah berpartisipasi dalam proses wawancara:

Nama Narasumber	: Dr. Hawe Setiawan
Pekerjaan	: Budayawan, penulis, dan dosen
Hari/Tanggal Wawancara	: Jum'at, 22 Desember 2023
Pukul	: 16.42 – 16.57
Durasi Wawancara	: 15 menit
Tempat	: Kedai Jante, Yayasan Kebudayaan Rancage



Gambar II.6 Wawancara kepada Dr. Hawe Setiawan
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

II.3.1.1. Hasil Analisis Wawancara

Berikut adalah rangkuman dari hasil wawancara yang telah dijalankan.

Tabel II.1. Hasil wawancara mengenai cerita Si Kabayan
 Sumber: Dokumen Pribadi (2024)

Pertanyaan	Penjelasan narasumber
Apakah kabayan orang sunda mempresentasikan orang sunda?	Yang dimaksud dengan tokoh kabayan tuh memang tokoh cerita yang hidup di cerita rakyat orang sunda, tokoh fiktif yang dikenal luas di dalam cerita rakyat yang tumbuh di wilayah sunda. Masyarakat, bukan hanya orang sunda saja yang mengenal, kabayan itu memang bagian dari cerita rakyat orang sunda, jadi masuk akal atau bisa dimengerti kalau kabayan itu representasi sunda.

Apakah ada cerita baru Kabayan? dan kabayan bisa dikembangkan, atau kabayan merupakan cerita rakyat yang dijaga tidak bisa diubah atau dikembangkan?	Pada dasarnya cerita rakyat itu lisan, walaupun ada teks itu sebetulnya merupakan transkripsi dari tuturan lisan, atau hasil kreativitas baru, jadi sebetulnya bebas siapapun penceritanya, hanya ada ukuran-ukuran umum, bahwa kalo menampilkan tokoh kabayan biasanya ceritanya lucu ada hubungannya sama humor, substansinya bisa macam-macam, bisa bernuansa keagamaan, sufistik, bisa politik. Nah untuk yang tradisional cerita kabayan itu bernuansa sufistik. Tapi untuk penulis, seniman, atau kreator, sebetulnya leluasa untuk mengolah lagi cerita kabayan, dalam berbagai konteks.
Cerita kabayan yang lama apakah masih lucu jika diceritakan pada anak muda sekarang?	Berpengaruh juga dengan kemampuan kita mengkomunikasikannya, sesuaikan dengan audiensnya, jika ternyata lucu berarti berhasil jika tidak lucu berarti gagal komunikasinya.
Tentang lucu apakah lucu itu bisa berubah menjadi tidak lucu, walau sebelumnya lucu?	Itu tergantung situasi komunikasi, tergantung audiens nya juga, ada banyak faktor untuk mendapat kelucuan itu.

II.3.1.2. Kesimpulan Hasil Analisis Wawancara

Kesimpulan dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa Kabayan dianggap sebagai representasi orang Sunda, sebuah tokoh fiktif dalam cerita rakyat yang dikenal luas di wilayah Sunda. Meskipun Kabayan secara khusus terkait dengan budaya Sunda, namun tidak hanya orang Sunda yang mengenalinya; Kabayan dianggap sebagai bagian integral dari cerita rakyat Sunda yang bisa dimengerti oleh berbagai kalangan masyarakat.

Terkait dengan perkembangan cerita Kabayan, wawancara menunjukkan bahwa ada kebebasan untuk mengembangkan dan mengolahnya dalam berbagai konteks. Meskipun cerita rakyat umumnya bersifat lisan, tetapi ada ruang bagi penulis, seniman, atau kreator untuk mengadaptasi cerita Kabayan sesuai dengan kreativitas mereka. Meskipun nuansa tradisional Kabayan cenderung bersifat sufistik, namun dapat diolah dalam berbagai bentuk sesuai dengan preferensi dan konteks kreator.

Pertanyaan terkait dengan apakah cerita Kabayan yang lama masih lucu bagi anak muda saat ini menyoroti pentingnya adaptasi komunikasi. Kesuksesan dalam menyampaikan cerita tergantung pada kemampuan menyelaraskan cerita dengan audiensnya. Kemudian, mengenai kelucuan yang dapat berubah tergantung situasi dan audiens, wawancara menegaskan bahwa faktor-faktor seperti konteks komunikasi dan pemahaman audiens dapat memengaruhi apakah sesuatu dianggap lucu atau tidak.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa cerita Kabayan memiliki potensi untuk tetap relevan dan menarik bagi berbagai generasi, tergantung pada kemampuan adaptasi, kreativitas, dan pemahaman komunikatif.

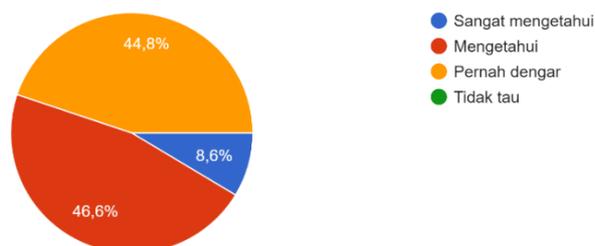
II.3.2. Hasil Kuesioner

Kuesioner ini disusun dengan tujuan untuk menilai tingkat pengetahuan generasi muda saat ini mengenai tokoh Kabayan, serta sejauh mana relevansi dan keberdayaan Kabayan pada generasi muda terutama cerita Kabayan membayar utang. Dengan pengumpulan data melalui kuesioner ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran yang lebih komprehensif mengenai persepsi, pemahaman, dan potensi nilai-nilai yang dapat diambil oleh generasi muda dari keberadaan Kabayan.

Kuesioner bagian 1: Mencari tau pengetahuan generasi muda terhadap Kabayan.

- Apakah kamu mengetahui cerita Si Kabayan?
dilihat dari presentasi para 44,8% generasi muda pernah mendengar tentang kabayan, dan 55,2% lainnya mengetahui kabayan

Apakah kamu mengetahui cerita Si Kabayan?
58 jawaban



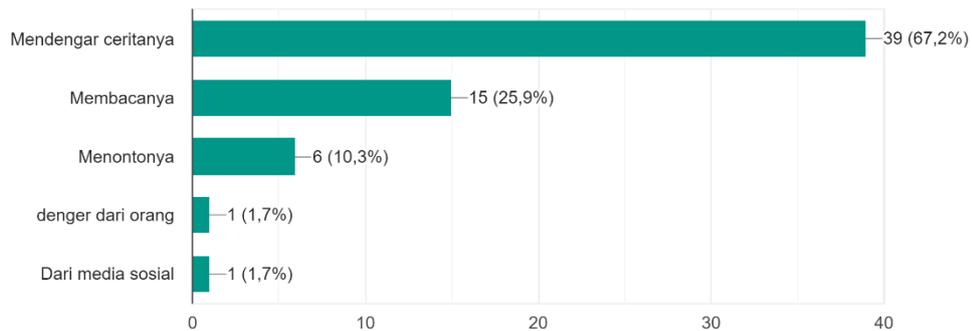
Gambar II.7 Hasil Kuesioner Pertanyaan 4
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

- Dari mana kamu mengetahui Kabayan?

selanjutnya ditanyakan dari mana para responden mengetahui tentang Kabayan, ternyata mayoritas 67,2% responden mengetahui karena mendengar ceritanya, responden mengetahui Kabayan banyak melalui diceritakan.

Dari mana kamu mengetahui Kabayan?

58 jawaban



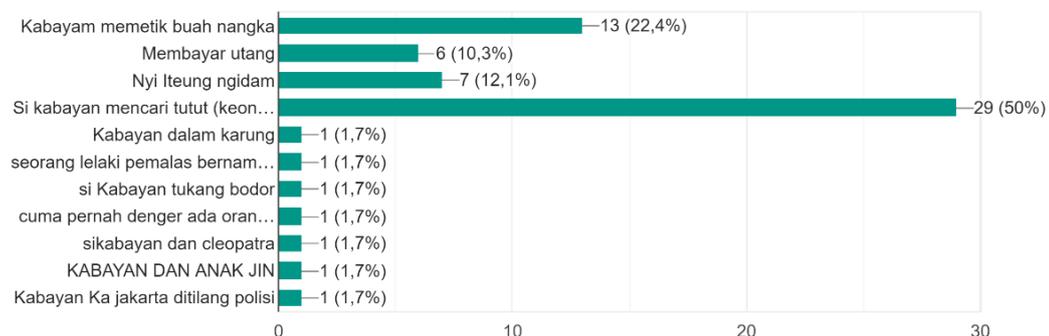
Gambar II.8 Hasil Kuesioner Pertanyaan 5
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

- Cerita Si Kabayan mana yang kamu mengetahuinya?,

Selanjutnya untuk mengetahui cerita mana yang paling banyak diketahui para responden, pertanyaan ini dibuat. Ternyata cerita Kabayan membayar utang sedikit diketahui oleh generasi muda, cerita yang banyak diketahui adalah, cerita Kabayan memetik buah nangka, dan mencari tutut

Cerita Si Kabayan mana yang kamu mengetahuinya?

58 jawaban



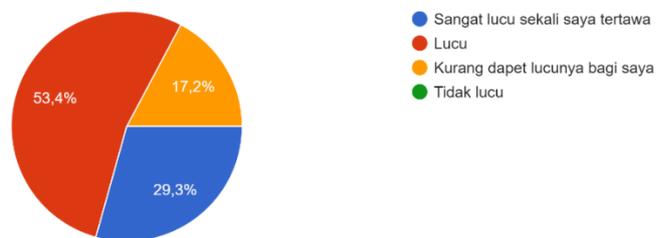
Gambar II.9 Hasil Kuesioner Pertanyaan 6
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Bagian 3 kuesioner : pertanyaan dibuat untuk mengetahui relevansi cerita kabayan pada generasi muda

- Saat mendapat cerita Kabayan apakah kamu terhibur dan mendapatkan kelucuannya sampai tertawa?

Hal ini ditanyakan agar mengetahui apakah generasi muda sekarang masih mendapatkan kelucuan dari kabayan, hasilnya ternyata mayoritas generasi muda masih mendapat kelucuan dari cerita kabayan, bisa dikatakan kelucuan kabayan masih relevan pada saat ini.

Saat mendapat cerita Kabayan apakah kamu terhibur dan mendapatkan kelucuannya sampai tertawa
58 jawaban

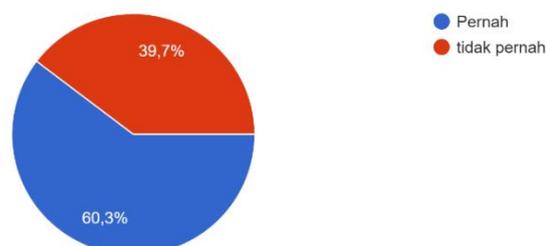


Gambar II.10 Hasil Kuesioner Pertanyaan 9
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

- Apakah kamu pernah tidak sengaja mengakses cerita kabayan?

hal ini ditanyakan untuk mengetahui seberapa tersebarnya Kabayan sehingga sampai tidak sengaja mendapat cerita tentang Kabayan.

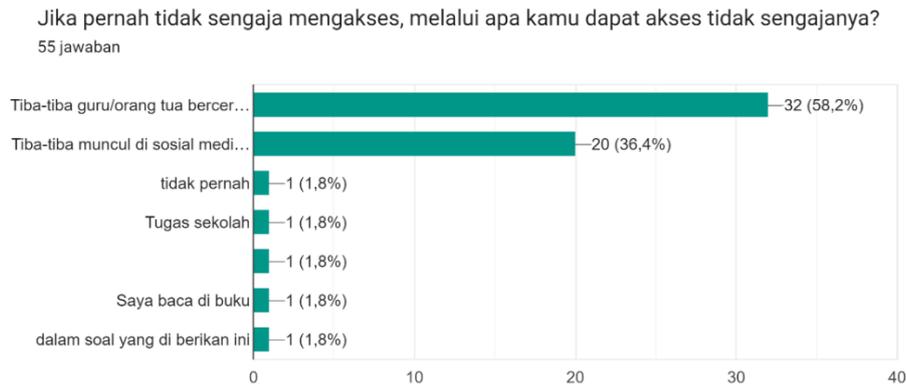
Apakah kamu pernah tidak sengaja mengakses cerita kabayan?
58 jawaban



Gambar II.11 Hasil Kuesioner Pertanyaan 10
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

- Jika pernah tidak sengaja mengakses, melalui apa kamu dapat akses tidak sengajanya?

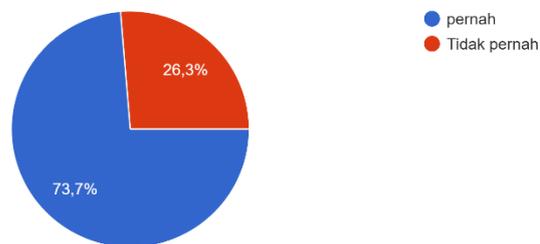
Kemudian menyambung dari pertanyaan sebelumnya pertanyaan ini ditanyakan untuk mengetahui Kabayan banyak disebarakan melalui apa, rupanya cerita kabayan masih banyak tersebar ceritanya melalui lisan.



Gambar II.12 Hasil Kuesioner Pertanyaan 11
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

- Apakah kabayan pernah muncul di salah satu buku pelajaran sekolah kamu?
kabayan merupakan salah satu tokoh yang mempresentasikan budaya, maka dari itu ditanyakan pertanyaan ini, apakah sekolah menghadirkan tokoh Kabayan untuk pelajaran, rupanya benar kabayan menjadi bagian dari pembelajaran di sekolah dengan presentasi 73%.

Apakah kabayan pernah muncul di salah satu buku pelajaran sekolah kamu?
57 jawaban

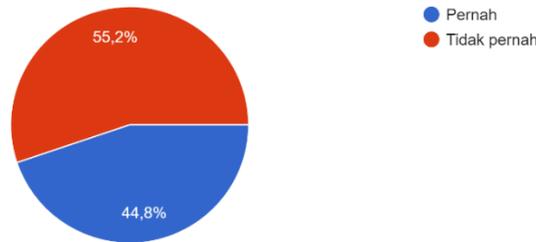


Gambar II.13 Hasil Kuesioner Pertanyaan 12
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

- Apakah kamu pernah sengaja, dengan keinginan kamu sendiri ingin mengakses cerita kabayan?

untuk mengetahui seberapa tertariknya generasi muda saat ini terhadap Kabayan, maka pertanyaan ini dibuat, ternyata 55% responden tidak pernah ingin mengakses kabayan karena keinginan sendiri

Apakah kamu pernah sengaja, dengan keinginan kamu sendiri ingin mengakses cerita kabayan?
58 jawaban

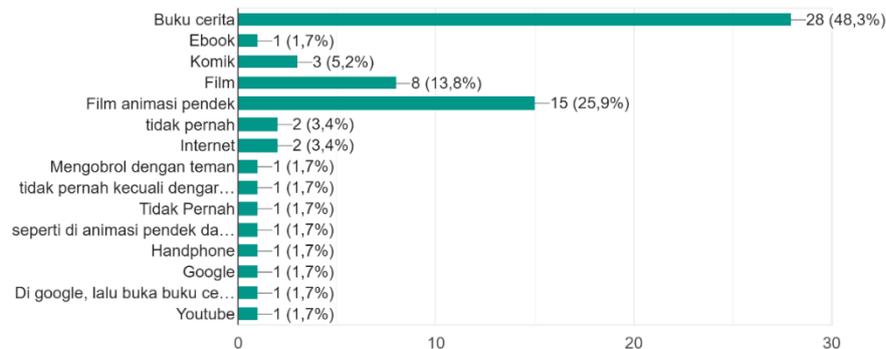


Gambar II.14 Hasil Kuesioner Pertanyaan 13
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

- Melalui apa kamu mengakses cerita Kabayan?

untuk mengetahui generasi muda ini jika ingin mendapat cerita tentang kabayan mereka mengaksesnya di mana, ternyata banyak yang mengakses kabayan melalui buku, dan animasi.

Melalui apa kamu mengakses cerita Kabayan
58 jawaban



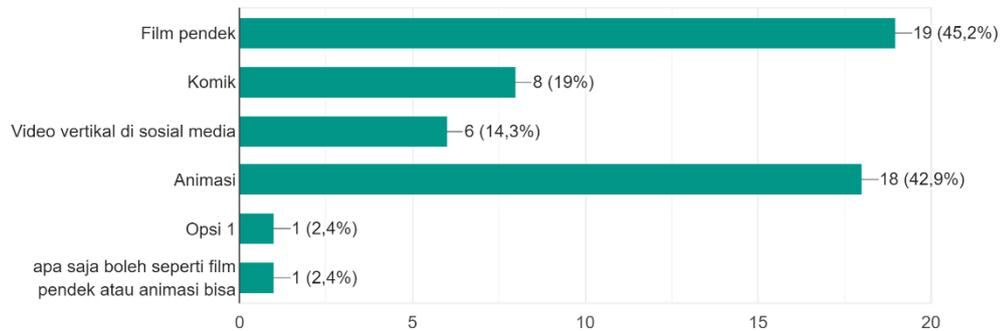
Gambar II.15 Hasil Kuesioner Pertanyaan 14
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

- Jika ada pengembangan baru untuk cerita Si kabayan anda akan lebih suka cerita baru tersebut dalam bentuk apa?

pertanyaan ini untuk mengetahui generasi muda jika ingin mengakses kabayan lebih suka dalam media apa. ternyata generasi muda saat ini suka menonton jika dilihat dari hasil diagram di bawah.

Jika ada pengembangan baru untuk cerita Si kabayan anda akan lebih suka cerita baru tersebut dalam bentuk apa

42 jawaban



Gambar II.16 Hasil Kuesioner Pertanyaan 15
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

II.3.2.1. Kesimpulan Hasil Analisis Kuesioner

Kesimpulan dari data kuesioner ini menunjukkan beberapa temuan yang signifikan. Pertama, sebagian besar generasi muda (44.8%) dan telah mendengar tentang Kabayan dan (46,6%) mengetahui Kabayan, menunjukkan tingkat kesadaran yang cukup baik terhadap tokoh Kabayan. Mayoritas informasi diperoleh melalui lisan, kepopuleran Kabayan menyebar melalui lisan, menunjukkan generasi muda sekarang masih mengetahui kabayan karena mendengar ceritanya. Namun, hasil menunjukkan bahwa perkembangan cerita Kabayan tidak begitu mencolok, judul cerita “Si Kabayan Membayar Utang” juga menjadi salah satu cerita yang kurang diketahui oleh generasi muda saat ini.

Dari segi relevansi humor, mayoritas generasi muda masih menemukan hiburan dan kelucuan dari cerita Kabayan, menandakan bahwa ketertarikan terhadap Kabayan masih cukup tinggi. Meskipun sebagian besar responden tidak pernah sengaja mengakses cerita Kabayan, pertanyaan terkait akses sengaja menunjukkan bahwa banyak yang mengakses melalui buku dan animasi.

Sehubungan dengan keinginan mengakses cerita Kabayan, sebagian besar responden tidak merasa tertarik untuk mencarinya dengan keinginan sendiri. Namun, jika ada pengembangan baru untuk cerita Kabayan, generasi muda lebih cenderung menyukai bentuk animasi, menunjukkan preferensi mereka terhadap media visual.

II.4. Resume

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Kabayan dianggap sebagai representasi orang Sunda dan dikenal luas oleh berbagai kalangan masyarakat, meskipun berasal dari budaya Sunda. Cerita Kabayan memiliki fleksibilitas untuk dikembangkan oleh penulis dan kreator dalam berbagai konteks. Cerita tradisional Kabayan yang lama substansinya bernuansa sufistik, namun sebetulnya dapat diolah kembali baik bernuansa keagamaan ataupun politik, sesuai preferensi kreator. Adaptasi komunikasi sangat penting untuk menjaga relevansi dan kelucuan cerita bagi audiens muda, dengan konteks dan pemahaman audiens yang mempengaruhi persepsi kelucuan.

Data kuesioner mengungkap bahwa sebagian besar generasi muda (44.8%) telah mendengar tentang Kabayan dan (46.6%) mengetahui Kabayan, menunjukkan tingkat kesadaran yang cukup baik. Informasi tentang Kabayan masih banyak diperoleh secara lisan, tetapi perkembangan cerita tidak banyak dan judul cerita “Si Kabayan Membayar Utang” menjadi salah satu cerita yang kurang diketahui generasi muda saat ini. Meski demikian, generasi muda masih menemukan kelucuan dan terhibur oleh cerita Kabayan, dengan banyak yang mengakses melalui buku dan lisan, meskipun tidak banyak yang mencarinya secara aktif. Responden lebih menyukai bentuk animasi untuk cerita Kabayan.

II.5. Solusi Perancangan

Dalam Upaya untuk meneruskan pelestarian karya sastra cerita rakyat Kabayan dengan judul cerita “Si Kabayan Membayar Utang”, juga melihat hasil dari Analisis bahwasanya banyak judul dari cerita-cerita Kabayan yang kurang diketahui generasi muda terutama tentang utang, maka perlu adanya pengembangan karya pada media yang baru agar lebih relevan seperti program yang dilakukan oleh Badan Bahasa yaitu Pemodernan Sastra dalam upaya mengembangkan kembali karya-karya tulisan pada media baru.